

**TRANSMISI *BIBLICAL TURN* DALAM TAFSIR NUSANTARA
(ANALISIS GENEALOGI *TAFSIR AL-AZHAR* KARYA BUYA
HAMKA)**



TESIS

Oleh:

NATASYA ALVIRA DAMAYANTI

24205031110

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-697/U.n.02/DU/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : TRANSMISI BIBLICAL TURN DALAM TAFSIR NUSANTARA (ANALISIS GENEALOGI TAFSIR AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NATASYA ALVIRA DAMAYANTI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031110
Telah diujikan pada : Rabu, 29 April 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kenna Sidang
Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a0c90836c40



Pengjaji I
Dr. Siti Khodijah Nurul A'ala, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a0b0008096c



Pengjaji II
Prof. Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a0a5e06e086



Yogyakarta, 29 April 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habibu Abcor, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a110603a73c

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 29/09/2026

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natasya Alvira Damayanti
NIM : 24205031110
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah Tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Maret 2026.
Saya yang menyatakan,



Natasya Alvira Damayanti
NIM. 24205031110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natasya Alvira Damayanti
NIM : 24205031110
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah Tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Maret 2026.

Saya yang menyatakan,



Natasya Alvira Damayanti
NIM. 24205031110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan Tesis yang berjudul

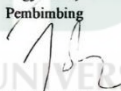
**"Transmisi *Biblical Turn* dalam Tafsir Nusantara (Analisis Genealogi Tafsir
Al-Azhar Karya Buya Hamka"**

Yang ditulis oleh :
Nama : Natasya Alvira Damayanti
NIM : 24205031110
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum Wr. wb.

Yogyakarta, 02 Maret 2026.
Pembimbing


Dr. Phil. Fadhli Lukman, M.Hum.
NIP. 199006172020121008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

قَالَ كَلَّا إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهْدِينِ

Dia (Musa) berkata, “Tidak! Sesungguhnya Tuhanku bersamaku. Dia akan menunjukiku.”

(QS. Asy-Syu'ara [26]: 62)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan yang tidak seberapa ini saya persembahkan untuk:

Ibu duniaku, Ayah, Adik dan Lelaki yang mendedikasikan hidupnya untuk wanita penuh api ini. Semoga kalian panjang umur dalam keberkahan, sehat, dan bahagia selalu. Serta Dr. Phil. Fadhli Lukman.,
M.Hum
selaku dosen pembimbing.



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai transmisi fenomena *Biblical Turn* (fenomena kebangkitan Bibel sebagai sumber penafsiran dalam tradisi tafsir) di dunia Tafsir Nusantara dengan menjadikan *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka sebagai objek kajian utama. Fokus kajian dalam penelitian ini terletak kepada dua aspek, yakni bentuk pengutipan Bibel dan fungsi interpretatifnya dalam *Tafsir Al-Azhar* dengan tujuan untuk menemukan transmisi yang terjadi melalui kacamata *genealogy tradition* gagasan Walid A. Saleh. Sampel kelompok ayat sebagai data analisis dalam penelitian ini meliputi 3 kategori yakni: 1) Ajaran Agama Abrahamik, 2) Biblikal Figur, 3) Konsep-Konsep Hukum dalam Islam. Melalui tiga sampel kelompok ayat tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengutipan Bibel dan fungsi interpretatif yang dilakukan Hamka, ditemukan keserupaan yang dominan dengan kontruksi pengutipan serta fungsi interpretatif dalam *Tafsir Al-Manar*. Dalam hal ini, *Al-Manar* telah terlebih dahulu diklaim sebagai sampel terjadinya fenomena *Biblical Turn* di Timur Tengah atas kajian yang dilakukan oleh Samuel J. Ross. Meski begitu, Hamka tetap memiliki independensi dengan tujuan kontekstual yang dilandasi oleh orientasi apologetik dalam rangka membela Islam dan umatnya di Nusantara sebagaimana penafsirannya dalam QS. Al-Baqarah[2]: 229-232 mengenai konsep talak. Sehingga dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini menegaskan bahwa *Tafsir al-Azhar* menjadi bukti kuat telah terjadinya transmisi fenomena *Biblical Turn* dalam tradisi Tafsir Nusantara yang dalam konteks penelitian ini, *Al-Mannar* menjadi jalur terjadinya transmisi *Biblical Turn* di Nusantara. Pada akhirnya, penelitian ini juga turut membuktikan adanya kontribusi *Biblical Turn* terhadap dunia Qur'an Tafsir dengan memperkuat aspek historis penafsiran melalui data pembandingan yang lebih konkret, mengembangkan pendekatan intertekstual yang menempatkan Al-Qur'an dalam dialog dengan tradisi Abrahamik, serta mendorong penyaringan kritis terhadap unsur isra'iliyyat

Kata Kunci: Transmisi, *Biblical Turn*, *Tafsir Al-Azhar*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	' _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	' _	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّينَ	ditulis	<i>Muta' aqqidin</i>
--------------	---------	----------------------

عِدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

C. *Ta marbūṭah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
عِلَّة	ditulis	'Illah

2. Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ditulis (*h*).

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *Ta marbūṭah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah* dan *Ḍammah* ditulis t atau h

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>Fa'ala</i>
اِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ذكر		ditulis	<i>Ḍukira</i>
اُ	<i>Ḍammah</i>	ditulis	U
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis	Ā
		ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	ditulis	Ā
		ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis	Ī
		ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>Ḍammah + Wau mati</i> فرود	ditulis	U
		ditulis	<i>yazhabu</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis	Ai
		ditulis	<i>Baynakum</i>
2	<i>Fathah + wau mati</i> قول	ditulis	Au
		ditulis	<i>Qawlu</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof.

أأنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لألنن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif + Lam*

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القيس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “l” (el)

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'Alamīn. Puji Syukur kepada Allah SWT yang dengan *Rahman-RahimNya* segala yang pelik dapat terlewati, sehingga Tesis ini dapat dirampungkan tepat pada waktunya. Terbingkai shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya terus penulis harapkan dalam hidup di dunia maupun kelak di akhirat. Dengan Syukur yang tak terkira penulis telah merampungkan sebuah karya tulis berjudul “*Biblical Turn* dalam Tafsir Nusantara (Analisis Genealogi *Tafsir Al-Azhar* Karya Buya Hamka)”.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini tidak akan rampung dan hadir begitu saja, sebagaimana Walid Saleh mengatakan bahwa tafsir selalu memiliki sifat genealogis, maka dalam perjalanan intelektual kepenulisan Tesis ini-*pun* penulis sadari penuh tidak terbentuk sendiri. Dalam kerendahan dan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih mendalam kepada pihak-pihak yang memberi kontribusi besar dalam perjalanan Tesis ini:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Pil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap staffnya.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I dan Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. Selaku kepala dan sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta Ibu Intan selaku bagian Tata Usaha yang penuh sabar menjawab pertanyaan-pertanyaan dan permintaan bantuan dari kami semua.
4. Bapak Dr. Phil. Fadhli Lukman, M.Hum. Selaku dosen pembimbing yang penulis kagumi keilmuannya, yang penuh sabar membimbing kebingungan penulis, yang berdedikasi penuh atas tanggung jawabnya, yang membantu penulis mendapatkan referensi-referensi

terbatas, yang kerap mengatakan “*kamu tidak perlu meminta maaf setiap kali menghubungi saya*” dan yang memberikan penulis pemahaman bahwa keilmuan yang tinggi bukanlah alasan menganggap orang lain rendah. Terima kasih, Bapak.

5. Seluruh jajaran dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, diantaranya Dr. Fachruddin Faiz, M.Ag tempat kami mahasiswa mendapat tenang diantara pelik dalam kajian-kajian di Masjid Jendral Sudirman. Prof. Muhammad, Prof. Baidowi, Dr. Siti Khadija Nurul Aula, M.Ag dan segenap dosen lainnya yang meski tidak tertulis namanya, namun peran dan bimbingannya banyak sedikitnya menyemai keimuan-keilmuan baru bagi penulis.
6. Ibu cintaku dan duniaku yang terus mecurahkan kasih dan sayang tak terkira kepada penulis, yang hingga saat ini kerap kali “kalah” akan banyak hal namun masih ibu peluk hangat. Ayah dan adik serta seluruh keluarga yang tak pernah henti mendoakan kebaikan dan kesuksesan penulis. Semoga segala hal baik menyertai keluarga penulis tersayang.
7. Kepada lelaki yang penuh kesabaran, kelembutan dan perjuangan yang tak terkira untuk mengusahakan kebahagiaan penulis, terima kasih mas! Segala doa baik, semoga Tuhan kabulkan.
8. Segenap teman-teman MIAT E Angkatan 2024, utamanya Mba Ulinnuhay (ustadzahkuu) yang sedari semester awal selalu menjadi pendengar segala keluh penulis, Lu’lu’ul Maknunah yang selalu hadir dalam segala keadaan, Maslah, Ilul, Alfa, Fandi sekawan yang sering lupa waktu kalau ngopi (tapi terimakasih atas segala pengalaman dan cerita-cerita hangatnya), teman kami yang telah Allah panggil lebih dahulu, Ahmad Ass’ari. Semoga sedikit doa kami membawa tenang disana. Serta teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk banyak hal baik yang terus kalian berikan.

9. Saudari tidak sedarah penulis, Siska Yuniasih dan Siti Khusnul Khotimah. Terima kasih atas rasa hangat, telinga yang tidak pernah bosan mendengar tangis dan tawa penulis, dan segala curah perhatian kalian, semoga Allah memberi lancar segala urusan kalian.
10. Terakhir, kepada kawan-kawan “circle badminton”, terima kasih telah membuat penulis selalu menantikan hari Sabtu dengan penuh antusias! Dimanapun kalian berada semoga bahagia dan kesuksesan menyertai kalian!
11. Serta tak lupa terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang keras dan tidak memilih menyerah dalam segala keadaan.

Akhir kata, penulis penuh harap dan doa agar hadirnya tesis ini di tengah keilmuan Qur'an dapat memberi secercah kebaikan dan kebermanfaatan. Bila dalam membaca isi dari tulisan sederhana ini ditemukan kesalahan, saran maupun kritik, sudi kiranya agar diingatkan dan disampaikan kepada penulis. Semoga segalanya berkah barokah, Aamiin.

Yogyakarta, 02 Maret 2026.

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Natasya Alvira Damayanti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II <i>BIBLICAL TURN</i> DALAM TRADISI TAFSIR	
AL-QUR'AN.....	19
A. Definisi <i>Biblical Turn</i> Menurut Samuel J. Ross	19
B. Latar Epistemologi dan Sejarah <i>Biblical Turn</i> dalam Tradisi Tafsir	20

C. Praktik <i>Biblical Turn</i> dalam Tradisi Tafsir Modern	23
BAB III BUYA HAMKA DAN TAFSIR AL-AZHAR.....	32
A. Biografi, Genealogi dan Karya-Karya Buya Hamka	32
B. Latar Belakang Kepenulisan <i>Tafsir Al-Azhar</i>	37
C. Corak, Metode dan Sumber Rujukan dalam <i>Tafsir Al-Azhar</i>	39
D. Karakteristik dan Sistematika <i>Tafsir Al-Azhar</i>	42
BAB IV BIBLICAL TURN DALAM TAFSIR AL-AZHAR.....	46
A. Pengutipan Bibel dalam <i>Tafsir Al-Azhar</i>	46
B. Pengaruh Tafsir <i>Biblical Turn</i> dalam Bentuk Pengutipan Bibel dan Fungsi Interpretatifnya dalam <i>Tafsir Al-Azhar</i>	85
C. Posisi Tafsir Al-Azhar dalam Konsep <i>Biblical Turn</i>	91
D. Kontribusi <i>Biblical Turn</i> Terhadap Studi Tafsir Al-Qur'an	95
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1. Kutipan Bibel dan Fungsi Interpretatif Pengutipan Bibel dalam *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir Al-Manar*

111



DAFTAR BAGAN

Bagan IV. 1. Bagan Transmisi Biblical Turn di Nusantara

119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teks suci dalam tradisi Agama Abrahamik tidak pernah hidup dalam ruang hampa. Ia senantiasa terus berevolusi dalam pusaran sejarah, ditafsirkan ulang dalam ruang-ruang budaya dengan berbagai macam model pendekatan dan dipertemukan dengan teks-teks lain yang hadir sebelumnya. Al-Qur'ān sebagai teks suci yang turun terakhir dalam tradisi teks Abrahamik, dalam redaksinya kerap menyinggung kisah-kisah dan figur dalam tradisi Biblikal, dengan demikian Al-Qur'ān membuka ruang dialog yang tak terelakkan dengan Bibel.¹ Dalam konteks tafsir Al-Qur'ān, posisi tafsir sebagai instrumen hermeneutis umat Islam yang digunakan untuk menjelaskan dan menguraikan maksud ayat,² kerap bersinggungan dengan teks Bibel dalam diskursus mengenai sumber rujukan dalam penafsiran. Meski tidak bisa dipungkiri bahwa sebenarnya diskursus mengenai penafsiran dengan menjadikan Bibel sebagai sumber rujukan masih terasa tidak lazim di berbagai kalangan mufassir maupun intelektual, bahkan tidak jarang pula menjadi polemik yang berkepanjangan. Realitas tersebut sejalan dengan fakta bahwa kuantitas para mufassir baik mufassir klasik hingga kontemporer tidak banyak menunjukkan ketertarikan untuk menjadikan Bibel sebagai sumber rujukan dalam menuliskan tafsir Al-Qur'ān.³ Ketidaktertarikan tersebut diasumsikan karena kemelekatan pada kecurigaan klasik terkait keraguan atas orisinalitas dan validitas Bibel dalam pandangan ulama muslim.⁴

¹ Sidney H. Griffith, *The Bible in Arabic: The Scriptures of the "People of the Book" in the Language of Islam* (Princeton University Press, 2013), hlm. 54.

² Maghfiratuazzahroh, *Menggali Makna di Balik Teks: Analisis Hermeneutika QS. Āli 'Imrān [3]: 118-120 untuk Dialog Antaragama*, vol. 2, no. 1 (2022), hlm. 47, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/AJQH/article/view/5685/2496>.

³ Enes Büyüç, "An Original Approach to the Relationship Between Tafsīr and the Bible: Al-Şafādī's Dialogue with Two Sacred Texts", *Religions*, vol. 16, no. 6 (2025), hlm. 1-2.

⁴ Hüseyin Halil, "Exegesis of the Qur'ān with the biblical and post-biblical literature", *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, vol. 80, no. 1 (2024), hlm. 2-3.

Samuel Ross dalam bukunya *Qur'an Commentary and the Biblical Turn (A History of Muslim Exegetical Engagement with The Biblical Text)* mengkategorikan dinamika rujukan Bibel sebagai sumber tafsir ke dalam 2 fase besar. Fase pertama yakni fase *pre-modern* (sebelum abad ke-19), fase ini disebutnya sebagai fase ketika masih sangat sedikit ditemukan kutipan Bibel sebagai sumber rujukan dalam penafsiran. Sebagaimana dijelaskan pada paragraf sebelumnya, bahwa para mufassir klasik masih berpaku pada keraguan atas keorisinalitas dan validitas Bibel yang dicurigai banyak terjadi korupsi teks di dalamnya, Ross menjelaskan pula di sisi lain, ketidaktertarikan mufassir dalam menyertakan Bibel sebagai rujukan juga disebabkan mufassir tidak memiliki akses terhadap Bibel dan ketika memiliki akses-pun, tradisi dan pengaruh sosial politik memberikan pembatasan kepada para mufassir untuk menaruh perhatian kepada Bibel.⁵ Namun pada fase ini pula, terdapat beberapa tokoh yang dengan berani melampaui tradisi penafsiran yang ada. Al-Biqā'i misalnya dengan tafsirnya *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*, salah satu tokoh mufassir klasik yang saat itu dengan berani mendobrak stabilitas dunia tafsir dengan memasukkan rujukan Bibel secara eksplisit dalam tafsirnya.⁶

Fase kedua yakni fase *modern* (abad 19-20), pada fase *modern* para mufassir secara global utamanya dari Timur Tengah hingga India mulai membuka tradisi pengutipan Bibel ke dalam penafsiran dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. Ross menyebut tradisi baru ini dengan sebutan "*Biblical Turn*". Jelasnya, pada fase ini, Bibel mendapat ruang besar dalam diskursus penafsiran Al-Qur'ān. Beberapa hal yang menyebabkan terjadinya hal itu diantaranya mulai berkembangnya penerjemahan Bibel ke dalam Bahasa Arab, maraknya penyelenggaraan eksegetis pembacaan Al-Qur'an dan Bibel dalam satu ruang dialog, kesadaran akan narasi teks dari Al-Qur'ān dan hadits yang membenarkan untuk melakukan kajian terhadap teks-teks sebelum Al-Qur'an atau dalam hal ini disebut sebagai

⁵ Samuel Ross, *Qur'an Commentary and the Biblical Turn - A History of Muslim Exegetical Engagement with The Biblical Text* (Berlin/Boston: Deutsche Nationalbibliothek, 2024), hlm. 10-11.

⁶ Walid A. Saleh, "A fifteenth-century Muslim Hebraist: Al-biqā'ī and his defense of using the Bible to interpret the Qur'ān", *Speculum*, vol. 83, no. 3 (2008), hlm. 629–654, https://www.researchgate.net/publication/231937216_A_Fifteenth-Century_Muslim_Hebraist_Al-Biqā'ī_and_His_Defense_of_Using_the_Bible_to_Interpret_the_Qur'an.

suasana intelektual al-Nahḍah⁷ yang lebih terbuka, serta penyesuaian sejarah oleh para mufassir dengan menyisipkan cerita-cerita dalam tradisi Yahudi atau Kristen (*isrā'iliyyāt*). Dalam fase ini Ross menyisipkan 3 sampel Tafsir masyhur yang menurutnya tergolong kedalam fase “*Biblical Turn*”, diantaranya;⁸ *Tafsīr al-Manār* garapan Syeikh Muhammad Abduh yang selanjutnya diselesaikan oleh muridnya, Rashīd Riḍā, *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* karya Muḥammad al-Ṭāhir ibn ‘Āshūr dan terakhir *Tafsīr Mahāsīn al-Ta’wīl* atau sering dikenal dengan *Tafsīr al-Qasimi* karya Jamāl al-Dīn al-Qāsimī. Meski ketiganya mengutip Bibel dalam menuliskan tafsir, tetapi Ross menjelaskan bahwa ketiganya memiliki motivasi yang bervariasi.⁹

Tradisi penerjemahan sekaligus penafsiran Al-Qur’ān dengan mengutip Bibel sebagai rujukan penafsiran di Barat setidaknya pada sekitar abad ke 19-20 juga turut berkembang sebagaimana yang terjadi di Timur Tengah.¹⁰ Pada 1934 Abdullah Yusuf Ali yang merupakan Presiden Ahmadiyah Lahore melahirkan tafsir dengan menyisipkan Bibel sebagai sumber penafsiran, dengan judul tafsir *The Holy Qur’an: Text, Translation And Commentary*.¹¹ Lalu, Muhammad Asad dengan tafsirnya *The Message of The Quran*.¹² Di era kontemporer Edip Yuksel juga turut hadir

⁷ al-Nahḍah dikenal juga sebagai “kebangkitan” atau “renaisans”. al-Nahḍah merupakan periode kebangkitan intelektual, budaya dan politik yang di akhir abad 19 dan abad ke 20, yang bermula dari mesir lalu tersebar ke keaawan Timur Tengah lainnya. Fenomena ini dianggap sebagai upaya dunia Islam untuk mengejar ketertinggalan dari peraan Barat melalui pembaruan dari berbagai lini kehidupan. Al-ustaadh Haafizh Saalih, *An-Nahdah (Revival)*, 1st edition (Yoradnia: tidak diketahui penerbit, 2013)., hlm. 10.

⁸ Ross, *Qur’an Commentary and the Biblical Turn - A History of Muslim Exegetical Engagement with The Biblical Text*, hlm. 12.

⁹ Ross, *Qur’an Commentary and the Biblical Turn - A History of Muslim Exegetical Engagement with The Biblical Text*, hlm. 178.

¹⁰ Lien Iffah Naf’atu Fina, “Survei Awal Studi Perbandingan Al-Quran dan Bibel dalam Kesarjanaan Barat Sebuah Perjalanan Menuju Intertekstualitas”, *Suhuf*, vol. 8, no. 1 (2015), hlm. 121–40.

¹¹ Nur Anis Rochmawati, “Bibel Sebagai Sumber Tafsir: Studi Intertekstualitas dalam The Holy Qur’an (Text, Translation And Commentary Karya Abdullah Yusuf Ali)”, *Skripsi* (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), <http://digilib.uinsby.ac.id/44916/%0Ahttps://core.ac.uk/download/pdf/343200979.pdf>.

¹² Lis Safitri, “The Message of The Quran Karya Muhammad Asad”, *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’āndan Tafsir*, vol. 4, no. 2 (2019), hlm. 177–92.

dalam bingkai tafsir yang menyertakan Bibel sebagai sumber penafsiran dengan tafsirnya yakni *Qur'an a Reformist Translation*.¹³

Sementara dalam nuansa tafsir Nusantara-pun, diskursus kajian tafsir dengan menyisipkan Bibel sebagai rujukan dalam tafsir juga terus berevolusi. Dalam sejarah perkembangan penafsiran dan penerjemahan Al-Qur'ān, sejarah mencatat bahwa H.B Jassin dalam catatan pengantar karyanya yang berjudul *Al-Quran Al-Karim Bacaan Mulia* kerap kali menyebut Bibel sebagai teks paralel namun bukan dalam kerangka tafsir. Selain HB. Jassin, beberapa mufassir juga sering menyinggung Bibel, misalnya Quraish Shihab dengan tafsirnya *Tafsir Al-Mishbah* juga sering menyinggung “Ahlul Kitab” dan sesekali menyebut bahwa ada kisah paralel dengan Bibel.¹⁴ Mufassir Nusantara lain yang juga mengutip Bibel secara intens yakni Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau akrab dikenal sebagai Buya Hamka juga melakukan pengutipan terhadap Bibel.¹⁵ Buya Hamka mencoba melakukan pendekatan yang lebih integratif dengan mendialogkan Bibel dengan Al-Qur'ān. Menariknya, dengan coraknya yang bersifat rasional dan kontekstual, Hamka berusaha menggapai titik untuk menjadikan Al-Qur'ān terus bersifat Universal yang tetap sejalan dengan inti wahyu sebelumnya tanpa melepaskan identitas Al-Qur'ān sebagai wahyu terakhir dan penyempurna wahyu-wahyu sebelumnya.¹⁶

Secara eksplisit Hamka memberikan klaim dalam tafsirnya bahwa terdapat tafsir yang paling mempengaruhinya dalam menuliskan tafsir yakni *Tafsir al-Manār*.¹⁷ Hamka mengatakan “*Tafsir yang amat menarik*

¹³ Edip Yuksel, Layth Saleh al-Shaiban, and Martha Schulte-Nafeh, “Quran A Reformist Translation”, *Hundred Fourteen Books* (United States of America: Brainbow Press, 2007), <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.

¹⁴ M. Quraish Shihab, “Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'ān”, *Lentera Hati*, vol. 3 (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2001).

¹⁵ Misalnya ketika menafsirkan mengenai ayat yang membahas tentang Kemukjizatan Nabi Isa AS. Hamka mengutip beberapa ayat Bibel. Lihat, Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 3* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003), hlm. 1918.

¹⁶ Husnul Hidayati, “Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka”, *el-Umdah*, vol. 1, no. 1 (2018), hlm. 25–42.

¹⁷ Mohammed A.F. Badawi and Zulfikri Zulkarnaini, “The Relevance of Muhammad Abduh’s Thought in Indonesian Tafsir; Analysis of Tafsir Al-Azhar”, *Millah: Journal of Religious Studies*, vol. 21, no. 1 (2021), hlm. 113–48.

hati penafsir buat dijadikan contoh ialah Tafsir Al-Manar karangan Sayid Rasyid Ridha, berdasar kepada ajaran tafsir gurunya Syaikh Muhammad Abduh. Tafsir beliau ini, selain dari menguraikan ilmu berkenaan dengan agama, mengenai Hadis, Fiqh dan sejarah dan lain-lain, juga menyesuaikan ayat-ayat itu dengan perkembangan politik dan kemasyarakan, yang sesuai dengan zaman di waktu tafsir itu dikarang". Bila ditarik kembali ke dalam konsep *Biblical Turn* gagasan Samuel Ross, *Tafsir Al-Manar* merupakan tafsir yang terhimpun dalam sampel *Biblical Turn* yang turut mengutip Bibel dalam penafsirannya.

Fakta dan data tersebut menjadi hal yang menarik untuk dianalisis lebih mendalam dengan fokus tujuan untuk berupaya menyingkap apakah gelombang *Biblical Turn* yang digagas Ross dengan objek kajian Tafsir-Tafsir Timur Tengah telah sampai ke tradisi Tafsir Nusantara? Lalu, bagaimana hal itu bisa terjadi? Maka, dalam hal ini Hamka menjadi sampel yang tepat untuk menjadi bahan analisis menjawab pertanyaan besar tersebut. Ketertarikan Hamka kepada kontruksi penafsiran Rashīd Riḍā dan Muhammad Abduh dalam menyusun *Tafsir Al-Manar* menjadi pijakan besar untuk melihat apakah pengutipan Bibel yang dilakukan Hamka ketika menyusun *Tafsir Al-Azhar* memiliki fungsi interpretative yang serupa dengan yang dilakukan Rashīd Riḍā dan Muhammad Abduh?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan mulai dipecahkan dengan menganalisis data dari beberapa topik yang telah dipilih peneliti. Untuk mendukung penelitian tersebut, peneliti akan mengusung teori gagasan Walid A. Saleh, yang disebutnya sebagai teori *genealogy tradition*, yakni pemahaman bahwa sebuah tafsir adalah tradisi yang memiliki sifat genealogis dan selalu bergantung pada historisitas yang inheren. Berpijak dari kerangka berpikir Walid A. Saleh tersebut, nantinya penelitian ini berupaya menganalisis dan membuktikan bahwa rujukan mufassir kepada Bibel tidak dipahami sekadar sebagai tambahan informasi atau polemis, melainkan sebagai strategi penafsiran yang menunjukkan bagaimana Al-Qur'ān dibaca dalam relasi dengan teori *genealogy tradition* memungkinkan penelitian ini untuk menyingkap bukan hanya "apa" yang dikutip dari Bibel, tetapi juga "bagaimana" dan "untuk tujuan apa" rujukan itu dihadirkan dalam *Tafsir Al-Azhar*.

Dengan demikian, penelitian ini tidak berhenti pada deskripsi tekstual. Lebih luas, penelitian ini berupaya menangkap bentuk dialog

hermeneutik antara Al-Qur‘ān, Bibel, dan keterpengaruhannya tafsir-tafsir dalam bingkai *Biblical Turn* dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka sebagai representasi Tafsir Nusantara. Penelitian ini juga mengupayakan sebuah hasil akhir untuk dapat mengungkap transmisi *Biblical Turn* ke tafsir Nusantara dengan menjadikannya *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka sebagai *point of reference* yang selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teori *genealogy tradition* Walid A. Saleh dan menyertakan konsep *Biblical Turn* sebagai pisau analisis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dan fungsi interpretatif pengutipan Bibel dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka?
2. Mengapa tafsir dalam nuansa *Biblical* memberikan pengaruh terhadap bentuk dan fungsi interpretatif pengutipan Bibel dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka?
3. Apa kontribusi *Biblical Turn* terhadap studi Tafsir Al-Qur‘an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memuat tujuan untuk:

1. Menyajikan bentuk dan menganalisis fungsi interpretatif pengutipan Bibel dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka
2. Menganalisis pengaruh tafsir dalam nuansa *Biblical Turn* terhadap bentuk dan fungsi interpretatif pengutipan Bibel dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka.
3. Menganalisis kontribusi *Biblical Turn* dalam studi Tafsir Al-Qur‘an.

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta mengisi ruang kajian historisitas dan genealogi teks khususnya dalam konteks teks tafsir yang masih kerap kali berada dalam posisi pasif. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi keberlanjutan terhadap diskursus seputar “*Biblical Turn*” dengan memetakan konstruksi genealogis tradisi tafsir khususnya dalam khazanah tafsir Nusantara.

2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan turut andil menjadi pilar pondasi keilmuan serta turut dapat mengembangkan kajian keilmuan dalam lingkungan studi islam khususnya pada konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Disisi lain, penelitian ini juga diharapkan menjadi resiliensi intelektual dalam topik genealogi teks dan pengutipan Bibel dalam teks tafsir.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dalam suatu penelitian menempati posisi yang cukup penting, hal ini disebabkan kajian pustaka menjadi pijakan awal dalam rangka menemukan kebaruan pada penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan mengemukakan sekaligus memaparkan argumentasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, kajian pustaka akan dibagi dalam 3 kategori, yang diantaranya: a) *Biblical Turn* dalam sejarah tafsir; b) *Biblical Turn* dalam tafsir Nusantara; c) Kajian atas Penafsiran Hamka.

Pertama, kajian tentang *Biblical Turn* dalam sejarah tafsir atau kebangkitan Bibel sebagai sumber penafsiran dalam sejarah tafsir. Beberapa penelitian yang berada dalam kategori ini di antaranya adalah, penelitian yang dilakukan Walid A. Saleh dengan judul *In Defense of The Bible: A Critical Edition and An Introduction to al-Biqā'ī's Bible Treatise*.¹⁸ Penelitian yang dilakukan Saleh ini merupakan hasil rekonstruksi terhadap naskah *al-Aqwāl* karya Al-Biqā'ī. Al-Biqā'ī merupakan mufassir yang dikenal sebagai cikal bakal terjadinya pengutipan Bibel dalam dunia Tafsir. Penelitian yang dilakukan Saleh berfokus kepada naskah-naskah bahwa *al-Aqwāl* yang ditulis Al-Biqā'ī. Saleh melakukan banyak penghimpunan terkait informasi seputar *Nazm al-Durar fī Tanasub al-Ayat wa as-Suwar* utamanya dalam topik naskah *al-Aqwāl*. Dalam karyanya, Saleh menjelaskan bahwa *al-Aqwāl* lahir sebagai bentuk pembelaannya atas gugatan serta kritik dari beberapa pihak terhadap karyanya, khususnya dalam perujukan Bibel sebagai sumber dalam penafsirannya yang dituduh sebagai bentuk penyimpangan. Buku ini berangkat dari sebuah makalah yang juga ditulis oleh Walid Saleh di

¹⁸ Walid A. Saleh, *In Defense of The Bible: A Critical Edition and An Introduction to Al-Biqā'ī's Bible Treatise*, ed. by Sebastian Gunther and Wadad Kadi (Laiden: Brill, 2008).

tahun yang sama dengan judul *A Fifteenth Century Muslim Hebraist: al-Biqā'ī and His Defense Using The Bible to Interpret The Quran*.¹⁹

Buku yang ditulis oleh Samuel Ross dengan judul *Qur'an Commentary and the Biblical Turn (A History of Muslim Exegetical Engagement with The Biblical Text)*.²⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Ross berangkat dari dua pertanyaan besar yang ditulisnya dalam bab pendahuluan. Dua pertanyaan tersebut meliputi, 1. Mengapa komentator Al-Qur'an klasik (mufassir klasik) hampir tidak pernah mengutip Bibel ketika menafsirkan Al-Qur'an, meskipun Al-Qur'ān kerap bersinggungan dengannya (qisas al-anbiya dan israilliyat)?, 2. Mengapa di abad ke 19 justru terjadi peningkatan yang signifikan terkait Bibel sebagai sumber penafsiran? Dalam bukunya ini, untuk menjawab kedua pertanyaan tersebut Ross melakukan pendekatan digital humanities terhadap 179 kitab tafsir dari 14 abad terakhir. Ross memperiodisasikan perkembangan pengutipan Bibel yang dilakukan oleh para mufassir menjadi 2 fase. Fase pertama yakni fase sebelum abad ke-19 (*pre-modern*), pada fase ini Ross mengungkapkan bahwa sangat sedikit menemukan mufassir yang melakukan perujukan langsung pada Bibel.²¹ Lalu, pada dua abad terakhir tepatnya abad 20 dan 21 tradisi perujukan Bibel ke dalam tafsir mulai aktif dilakukan oleh para mufassir. Fase kedua ini disebut oleh Ross sebagai fase "*Biblical Turn*", yakni fase kebangkitan minat para mufassir terhadap Bible. Menurut analisis Ross, *Biblical Turn* terjadi karena; (1) meningkatnya penerjemahan dan percetakan Bibel berbahasa Arab (aktivitas misionaris Kristen), (2) utilitas eksegetis pembacaan Al-Qur'ān dan Bibel bersama-sama, (3) keberadaan teks bukti bahwa Al-Qur'ān dan hadits membenarkan melakukannya (suasana intelektual al-Nahḍah yang lebih terbuka), dan (4) penyesuaian sejarah oleh para mufassir dengan menyisipkan cerita-cerita dalam tradisi Yahudi atau Kristen (*isrā'īliyyāt*). Seperti halnya Walid Saleh, Ross turut pula mencantumkan al-Biqā'ī dalam salah satu bab dengan menguraikan alasan keberaniannya

¹⁹ Walid A. Saleh, "A fifteenth-century Muslim Hebraist: Al-biqā'ī and his defense of using the Bible to interpret the Qur'ān", *Speculum*, vol. 83, no. 3 (2008), hlm. 629–54.

²⁰ Ross, *Qur'an Commentary and the Biblical Turn - A History of Muslim Exegetical Engagement with The Biblical Text*.

²¹ Ross memberikan pengecualian terhadap Yusuf Al-Safadi (abad ke-12) dan al-Biqā'ī (abad ke-15).

melanggar tradisi pra-modern yang disebut oleh Ross sebagai “anomaly produktif”.

R. Michael McCoy III dalam bukunya berjudul *Interpreting the Qur'an with The Bible (tafsir al-Qur'an bil-Kitab)*²² juga menaruh ketertarikan untuk membahas perujukan Bibel yang dilakukan Ibrāhīm al-Biqā'ī dalam menuliskan tafsirnya. Lebih spesifik, penulis menelaah dua mufasir utama: Ibn Barraġān (w. 1141) dan Ibrāhīm al-Biqā'ī (w. 1480), dua tokoh yang berbeda zaman tetapi sama-sama berani menjadikan Kitab Suci sebelumnya sebagai alat bantu hermeneutik. Melalui analisis mendalam terhadap karya tafsir mereka, buku ini menunjukkan bagaimana sebagian mufasir Muslim klasik memahami Bibel bukan sekadar sebagai teks asing, tetapi sebagai bagian dari tradisi wahyu yang dapat menyingkap makna lebih dalam dari ayat-ayat Al-Qur'ān. Argumen utama buku ini adalah bahwa praktik “tafsir al-Qur'ān bil-Kitāb” -menafsirkan Al-Qur'ān dengan Kitab (yakni Bibel)- bukanlah bentuk penyimpangan teologis, melainkan upaya ilmiah untuk membangun intertekstual reading antara dua kitab samawi.

Sejalan beberapa penelitian sebelumnya, Huseyin Halil dalam jurnalnya, *Exegesis of The Qur'an with the Biblical and post-Biblical Literature* menarik kesimpulan atas penelitiannya dengan menyatakan bahwa pengetahuan Bible memainkan peran penting dalam penafsiran Al-Qur'ān, dengan disertakannya Bible sebagai sumber rujukan membantu para mufasir menguraikan pemaknaan terhadap ayat-ayat yang kurang jelas, mengungkap tokoh-tokoh ambigu dan memperluas kisah-kisahny.²³

Beberapa penelitian lain yang juga menjadi data sejarah pengutipan Bibel juga peneliti temukan. Diantaranya penelitian terhadap *The Holy Qur'an: Text, Translation and Commentary* Karya Abdullah

²² R. Michael Mc Coy, *Interpreting the Qur'an with the Bible (Tafsir al-Qur'an bi-l-Kitāb) Reading the Arabic Bible in the Tafsirs of Ibn Barraġān and al-Biqā'ī* (Laiden: Brill, 2008).

²³ Halil, “Exegesis of the Qur'ān with the biblical and post-biblical literature”.

Yusuf Ali,²⁴ *Quran: A Reformist Translation* karya Edip Yuksel.²⁵ Selain itu, terdapat pula penelitian terhadap Tafsir karya Mustansir Mir yang berjudul *Understanding The Islamic Scripture: A Study of Selected Passages from The Qur'an*.²⁶ Dan kajian terhadap pengutipan Bibel dalam *The Message of The Quran* karya Muhammad Asad.²⁷ Seluruh peneliti dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut berhasil memperlihatkan sikap positif yang dilakukan oleh para mufassir dalam menggunakan Bibel sebagai sumber penafsiran.

Sejarah pengutipan Bibel atau bangkitnya Bibel sebagai sumber penafsiran bisa kita lihat cukup berkembang pesat. Meski dalam penelitian Ross data yang terhimpun atas sejarah pengutipan Bibel dalam dunia tafsir hanya meliputi tafsir-tafsir yang ada di Timur Tengah, nyatanya beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti akhir ini telah menandakan, fenomena *Biblical Turn* cukup eksis di berbagai belahan dunia. Selain itu, mari kita lihat penelitian-penelitian mengenai pengutipan Bibel yang terjai dalam dunia Tafsir Nusantara yang telah peneliti himpun dalam kategori kedua.

Kedua, Biblical Turn dalam tafsir Nusantara. Dalam kategori kedua, yakni *Biblical Turn* dalam tafsir Nusantara menjadi data bahwa penelitian-penelitian yang membahas mengenai pengutipan Bibel yang dilakukan di Nusantara telah esksi dalam dua decade terakhir. Hal ini bisa dilihat dari beberapa penelitian berikut. Pertama, penelitian yang telah dilakukan seperti jurnal karya Akhmad Arif Junaidi dan Luthfi Rahman berjudul "*The Biblical Insertion in The Javanese Quranic Exegesis Textual and Contextual Analysis of Tafsir Soerat Wal-'Asri by Siti Chayati, Surakarta*". Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan ayat-ayat Bibel

²⁴ Rochmawati, "Bibel Sebagai Sumber Tafsir: Studi Inter-Tekstualitas dalam The Holy Qur'an (Text, Translation And Commentary Karya Abdullah Yusuf Ali)", hlm. vii.

²⁵ Siti Asiah, "Bibel sebagai Sumber Tafsir dalam Quran: A Reformist Translation (Studi Intertekstualitas terhadap QS. Al-Baqarah)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm ix.

²⁶ Ahmadi Fathurrohman Dardiri, "Bibel Sebagai Sumber Tafsir Al- Qur'an (Studi Pemikiran Mustansir Mir dalam Understanding The Islamic Scripture: A Studi of Selected Passages from The Qur'an)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/17590/>, hlm. ix.

²⁷ Sikha Amalia Sandia Pitaloka, "Bibel sebagai Sumber Tafsir: Telaah Tafsir The Message of The Quran" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), hlm. vii.

dalam karya Siti Cahyati bertujuan untuk memperkuat klaimnya tentang kebenaran ajaran Islam terhadap aktivitas misionaris Belanda di Jawa.²⁸ Lalu, skripsi Muhammad Ibnu Al-Faj'ri yang berjudul "*Penggunaan Bibel dalam Kitab Al-Quran dan Tafsirnya Karya Kementrian Agama RI*". Faj'ri melakukan pemetaan terhadap keseluruhan ayat yang terdapat dalam *Kitab Al-Quran dan Tafsirnya Karya Kementrian Agama RI*, hasil identifikasinya menunjukkan bahwa terdapat 65 ayat yang menggunakan Bibel sebagai rujukan dan penelitiannya berhasil mengkategorikan fungsi Bibel sebagai rujukan dalam *Kitab Al-Quran dan Tafsirnya* menjadi lima kelompok besar yakni; Pertama sebagai penjelasan dari kosakata,. Kedua, sebagai penguat atau pengulangan dari kisah dan hukum. Ketiga, sebagai tambahan penjelasan kisah. Keempat, sebagai bantahan. Kelima, sebagai isyarat kedatangan Nabi Muhammad.²⁹

Selain itu, penelitian Tafsir Nusantara yang mengutip Bibel dalam tafsir juga dilakukan oleh Sarifa Aliyal dan Ahmad Zaidanil Kamil yang berjudul "*Konvergensi Teologis: Analisis Intertekstual antara Al-Qur'an dan Bibel dalam Tafsir Al-Qur'an Karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS*" penelitian ini mengkaji perujukan Bibel yang dilakukan oleh Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS dalam *Tafsir Al-Qur'an* khususnya pada surah al-Baqarah dan memberikan hasil penelitian bahwa dalam tafsir tersebut pada Surah Al-Baqarah terjadi dua model interteks yakni model komparatif dan model rujukan atau referensi. Lebih lengkap, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Bible dalam *Tafsir Al-Qur'an* dipengaruhi oleh dua faktor besar yakni faktor referensi dan faktor kondisi dan konflik sosial yang terjadi di lingkungan mufassir, khususnya konflik seputar keagamaan.³⁰

²⁸ Akhmad Arif Junaidi and Luthfi Rahman, "THE BIBLICAL INSERTION IN THE JAVANESE QURANIC EXEGESIS Textual and Contextual Analysis of Tafsir Soerat Wal'Asri by Siti Chayati, Surakarta", *Journal of Indonesian Islam*, vol. 16, no. 2 (2022), hlm. 352–77.

²⁹ Al Faj'ri Muhammad Ibnu, "Penggunaan Bibel Dalam Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya Karya Kementrian Agama Ri", *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/80751%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/80751/1/MUHAMMAD_IBNU_AL_FAJ%27RI_11200340000060_%281%29.pdf.

³⁰ Safira Aliyal Bana and Ahmad Zaidanil Kamil, "KONVERGENSI TEOLOGIS: Analisis Intertekstual antara Al-Qur'andan Bibel dalam Tafsir al Qur'an

Beberapa data penelitian mengenai pengutipan Bibel di Nusantara yang telah peneliti himpun dan sajikan di atas menjadi bukti bahwa selain di Timur Tengah dan di Barat, dalam dunia Tafsir Nusantara-pun Bibel sebagai sumber rujukan dalam penafsiran juga cukup marak dikenal. Hal ini menjadi data lanjutan bahwa fenomena *Biblical Turn* juga sudah masuk ke dalam dunia penafsiran di Nusantara.

Ketiga, kajian atas penafsiran Hamka. Penelitian yang dilakukan terhadap Hamka, pemikiran dan utamanya karya fenomenalnya yakni *Tafsir Al-Azhar* sudah sangat banyak sekali dilakukan, namun peneliti akan menghimpun beberapa penelitian dengan topik yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian dilakukan oleh Siti Nursyakirah Yuslan dan Mohd Noh Abdul Jalil pada 2023, dengan judul *Hamka's Discourse on Christianity in Tafsir al-Azhar*.³¹ Penelitian ini mengupas tiga topik pembahasan seputar kekristenan dalam *Tafsir Al-Azhar*; diantaranya yakni keyakinan dan doktrin Kristen, sikap orang Kristen yang diceritakan dalam Al-Qur'an dan refleksi diri serta kritik terhadap komunitas Muslim. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap Hamka dalam membahas keyakinan Kristen dalam tafsirnya menggunakan pendekatan analitis, sedangkan ketika menyoroti kelemahan dalam keyakinan Kristen dalam tafsirnya, Hamka cenderung menggunakan pendekatan argumentative lalu membantahnya dengan perspektif Islam. Lalu, Hamka mengambil sikap kritis dan tegas ketika membahas ayat yang berkaitan dengan sikap umat Kristen utamanya ketika melampaui batas terhadap urusan umat Muslim.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Zulfikri Zulkarnaini dan Mohammed A.F Badawi dengan judul penelitian "*The Relevance of Muhammad Abduh's Thought in Indonesian Tafsir; Analysis of Tafsir Al-Azhar*".³² Dalam penelitian ini, kedua peneliti menemukan bahwa Buya Hamka dalam menuliskan *Tafsir Al-Azhar* menyatakan mengagumi model dan interpretasi Muhammad Abduh dan Rashīd Riḍā terhadap *Tafsir Al-*

Karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS", *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 11, no. 02 (2023), hlm. 255–80.

³¹ Siti Nursyakirah Yuslan and Mohd No Abdul Jalil, "Hamka's Discourse on Christianity in Tafsir al-Azhar", *AL-ITQĀN JOURNAL OF ISLAMIC SCIENCES AND COMPARATIVE STUDIES*, vol. 8, no. 2 (2023), hlm. 93–120.

³² Badawi and Zulkarnaini, "The Relevance of Muhammad Abduh's Thought in Indonesian Tafsir; Analysis of Tafsir Al-Azhar"., hlm. vii.

Mannar. Lebih jelasnya, kedua peneliti memperjelas dalam analisis terkait penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat Ahli Kitab dan Israilliyat yang seperti halnya dilakukan Muhammad Abduh dan Rashīd Riḍā dalam *Tafsir Al-Mannar* yang banyak mengutip perjanjian lama maupun perjanjian baru untuk menguraikan israilliyat dan ahli-kitab. Penelitian dengan fokus serupa turut dikembangkan oleh Solahudin dalam disertasinya dengan judul “*Intertekstualitas Tafsir: Studi Pengaruh Tafsir Al-Manar terhadap Tafsir Al-Azhar*”.³³

Penelitian lainnya dilakukan oleh Moh. Nailul Muna dengan judul “*The Method of Qur’anic Exegesis In Indonesian Modern Context: A Study of Hamka’s and Quraish Shihab’s Thought on Trinity*”.³⁴ Dalam penelitiannya, Muna meletakkan fokus kajian kepada QS. Al-Maidah 73-75 dalam kaitannya dengan konsep trinitas dengan membandingkan bentuk penafsiran yang dilakukan oleh Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir Al-Mishbah* karya Quraish Shihab. Muna menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan spesifik diantara kedua penafsir ketika menafsirkan ayat tersebut. Hamka cenderung menyertakan Injil dalam membaca kritik Al-Qur’an atas trinitas, sementara Quraish Shihab cenderung menggunakan nalar logis dalam pembacaan ayat tersebut.

Sejauh hasil penelusuran peneliti dalam mengkaji penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa tampak jelas perujukan Bibel dalam kepenulisan tafsir terus berkembang. Berangkat dari kajian Samuel Ross yang mengkategorikan aktifnya perujukan Bibel di era modern dengan penyebutan Biblical Turn, lalu teori Moh. Nailul Muna yang secara implisit menyimpulkan bahwa *Tafsir Al-Azhar* menggunakan Bibel sebagai rujukan dan dilanjutkan dengan teori Zulfikri Zulkarnain yang menyebutkan keterpengaruhannya Muhammad Abduh dan Rashīd Riḍā (*Al-Mannar*) dalam kepenulisan *Tafsir Al-Azhar* membuka ruang besar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan fokus kajian perujukan Bibel dalam *Tafsir Al-Azhar* dan lebih jauh untuk selanjutnya menemukan

³³ M. Solahudin, “STUDI PENGARUH TAFSIR TAFSĪR AL-MANĀR TERHADAP TAFSIR AL-AZHAR” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

³⁴ Moh. Nailul Muna, “The Method of Qur’anic Exegesis in Indonesian Modern Context: A Study of Hamka’s and Quraish Shihab’s Thoughts on Trinity”, *Suhuf*, vol. 15, no. 1 (2022), hlm. 63–81.

apakah *Tafsir Al-Azhar* dapat dikelompokkan dalam keberlanjutan kategori “*Biblical Turn*”.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini akan dikaji dengan menggunakan teori *genealogy tradition* gagasan Walid A. Saleh untuk melihat genealogi³⁵ dan mengkaji transmisi gelombang *Biblical Turn* ke Nusantara dengan menjadikan Hamka dengan tafsirnya *Tafsir Al-Azhar* sebagai point of reference. Secara teoritis Walid A. Saleh sebagai pengusung teori *genealogy tradition* meletakkan fokus genealogi dalam ruang tradisi tafsir Al-Qur’an. Maksudnya, bahwa setiap tafsir selalu memiliki sifat genealogis dalam menyusun kontruksi baik dalam segi makna, materi, sumber rujukan dan hal-hal lainnya yang berkenaan dengan dunia tafsir. dan selalu bergantung dengan historisitas yang inheren.³⁶ Dengan pengaplikasian teori tersebut, akan menunjukkan bahwa seorang mufassir dalam menuliskan kitab Tafsir akan selalu berdialog dengan tafsir-tafsir yang telah ada sebelumnya (*inherited corpus material*). Sehingga tafsir selalu membentuk jaringan historis yang saling terhubung.³⁷

Sebagai pijakan pertama dalam menganalisis *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka, perlu digaris bawahi suatu hal penting dalam pembacaan tafsir dengan konsep genealogis ini, yakni adanya kemungkinan pengulangan materi atau kemiripan penafsiran yang dilakukan seorang mufassir tidak melulu dipandang sebagai sebuah tendensi yang statis, tidak orisinil atau bahkan dianggap jauh dari inovasi misalnya. Walid Saleh menegaskan sebaliknya, kemiripan dan kecenderungan yang sama menunjukkan realitas latar historis dari para mufassir yang ada pada masa tersebut, meliputi cara pandang mufassir, struktur penulisan, dan metode

³⁵ Dalam makna harfiah genealogi adalah sebuah ilmu untuk menelaah dokumentasi kehidupan seseorang meliputi keluarga, hingga leluhur atau bentuk sebelumnya. Lihat, Didik Andriawan, “The Genealogy *Kalam Thought on al-Ibriz’s Commentary*”, *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 17, no. 1 (2023), hlm. 188, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Hermeneutik/article/view/19024>.

³⁶ Saleh, “Preliminary Remarks on the Historiography of tafsīr in Arabic: A History of the Book Approach”, hlm. 18.

³⁷ Saleh, *The Formation of the Classical Tafsir Tradition: the Qur’an Commentary of al-Tha’labī*, hlm. 14.

hingga sumber rujukan³⁸ yang nantinya akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Secara lebih mendalam, penelitian ini diproyeksikan untuk melacak transmisi serta gelombang *Biblical Turn* yang terjadi di ruang lingkup Nusantara dengan menempatkan Hamka beserta mahakaryanya, *Tafsir al-Azhar*, sebagai titik acuan sentral (*point of reference*). Studi ini diposisikan sebagai upaya pengembangan strategis terhadap konsep *Biblical Turn* yang sebelumnya telah digagas oleh Samuel J. Ross. Dalam konteks ini, *Biblical Turn* tidak sekadar diletakkan sebagai objek kajian, melainkan diberikan porsi substansial sebagai kerangka teoretis yang berfungsi sebagai pintu masuk analisis. Melalui bingkai teoretis tersebut, perujukan teks Bibel dalam *Tafsir al-Azhar* akan dibedah secara kritis guna menghasilkan argumen ilmiah apakah karya tersebut—sebagai representasi diskursus tafsir di Nusantara—dapat dikategorikan ke dalam manifestasi dan keberlanjutan global dari fenomena *Biblical Turn*. “*Biblical Turn*”.

F. Metode Penelitian

1. Metode dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memposisikan peneliti sebagai instrumen utama, dan triangulasi adalah teknik pengumpulan data, lalu selanjutnya analisis data. Dalam studi ini, peneliti memakai metode ini untuk menganalisis sebuah tafsir dengan teori *genealogy tradition* dan disandingkan dengan konsep “*Biblical Turn*” yang dilaksanakan secara induktif.³⁹

Sementara itu, peneliti memakai penelitian dengan jenis kepastasaan (Library Research). Sutrisno Hadi dalam bukunya menyatakan bahwasannya suatu penelitian dikatakan

³⁸ Fadhli Lukman, *Telaah Historiografi Tafsir Indonesia Analisis Makna Konseptual Terminologi Tafsir Nusantara*, vol. 14, no. 1 (2021), hlm. 49–77, <http://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/>.

³⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

penelitian kepustakaan apabila memakai informasi dari buku, jurnal, ensiklopedia, kamus, makalah, terbitan berkala, buku tafsir, hadis, dan sumber lain untuk menyelesaikan penelitiannya. Oleh karena itu data dikumpulkan, dievaluasi dalam penelitian ini sesuai dengan subjek penelitian.⁴⁰

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka dan redaksi-redaksi Bibel yang dijadikan rujukan dalam tafsir tersebut, serta tafsir yang memberi pengaruh terhadap penulisan *Tafsir Al-Azhar* yang terhimpun dalam fase “*Biblical Turn*” khususnya *Tafsir Al-Mannar*.

b. Sumber Data Sekunder

Untuk mendukung penelitian ini, dibutuhkan sumber data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari buku, kitab, jurnal, tesis, skripsi yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini. Utamanya pada kajian kajian seputar perujukan Bibel dalam Tafsir.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa dilaksanakan dalam berbagai setting, sumber dan cara.⁴¹ Sebagai penelitian kepustakaan (*library research*) maka teknik yang digunakan adalah metode dokumentasi yakni sebuah teknik pengumpulan data dengan menghimpun lalu menganalisis sebuah dokumen yang berkaitan dengan topik yang dikaji baik berupa dokumen tertulis, gambar maupun media elektronik. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data dimulai dengan melakukan mapping terhadap *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka untuk menemukan pola pengutipan Bibel dalam tafsir tersebut, serta mengidentifikasi bentuk dan model

⁴⁰ Hadi Sutrisno, *Metodologi research : untuk penulisan paper, skripsi, thesis dan disertasi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990).

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*.

perujukan terhadap Bibel di dalam *Tafsir Al-Azhar*. Dalam melakukan mapping atau pemetaan, peneliti mengambil dan memilah beberapa sampel ke dalam tiga kategori tema pengutipan Bibel daam *Tafsir Al-Azhar*. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dengan literatur terkait yang masih relevan agar dapat menyokong hasil penelitian yang lebih objektif.

4. Teknik Analisis Data

Seluruh data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan metode deskriptif analisis dengan kerangka teori *genealogy tradition* Walid A. Saleh. Data-data yang dihimpun oleh peneliti diuraikan secara sistematis mulai dari bentuk penyebutan Bibel dalam tafsir tersebut, identifikasi bentuk pengutipan yang dilakukan oleh Buya Hamka dengan teori *genealogy tradition*, lalu yang terakhir menganalisis keterpengaruhan tafsir dalam nuansa “*Biblical Turn*” terhadap model pengutipan Bibel oleh Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar* .

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dengan judul penelitian “Perujukan Bibel Dalam Tafsir Nusantara (Analisis Genealogi dalam *Tafsir Al-Azhar* Karya Buya)”, akan berisi atas lima bab utama dan beberapa sub bab pendukung untuk mempermudah pemahaman pembaca. Kelima bab tersebut tersistemasi dengan runtutan sebagai berikut:

Bab pertama, yakni menghimpun pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang dan urgensi topik, rumusan masalah yang lahir atas latar belakang masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, telaah kajian terdahulu dalam sub bab kajian pustaka. Lalu terhimpun pula penjelasan mengenai metode dan kajian teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, dan ditutup dengan sistematika pembahasan agar memberi jalan mudah bagi pembaca mendapatkan gambaran arah penelitian.

Bab kedua, akan diuraikan terkait konsep *Biblical Turn* gagasan Samuel Ross yang menjadi pinjakan sekaligus pondasi dalam penelitian

ini yang di dalamnya akan meliputi; definisi konsep *Biblical Turn* menurut Samuel J. Ross, latar epistemologi dan sejarah *Biblical Turn* dalam tradisi tafsir dan praktik-praktik dalam penafsiran Al-Qur'ān.

Pembahasan pada bab ketiga akan akan berisikan gambaran umum seputar *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka dan genealogi penafsiran Hamka meliputi corak, metode, sumber penafsiran dan karakteristik penafsiran Selain itu akan diuraikan pula seputar kehidupan serta genealogi hingga trajektori pendidikan Buya Hamka.

Pada bab keempat akan diuraikan hasil analisis mengenai pengutipan Bibel dalam *Tafsir Al-Azhar* serta fungsi interpretatifnya, kontruksi genealogi tafsir dalam *Tafsir Al-Azhar* (inherited corpus material) dan pengaruh tafsir-tafsir yang masuk ke dalam nuansa “Biblical Turn” dalam model pengutipan Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*, dan menganalisis transmisi “Biblical Turn” dalam Tafsir Nusantara dengan memposisikan Tafsir Al-Azhar sebagai point of reference.

Bab terakhir yakni bab kelima akan berisikan uraian secara menyeluruh dari problematika yang dikaji. Pada bab ini akan bermuatan dua sub bab yakni kesimpulan sebagai jawaban akhir dari seluruh uraian dan sub bab saran serta kritikan yang nantinya dapat menjadi bahan perbaikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai transmisi *Biblical Turn* dalam Tafsir Nusantara dengan meletakkan *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka sebagai *point of reference*, maka penelitian ini menyimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pengutipan Bibel dalam *Tafsir Al-Azhar* yang telah peneliti kelompokkan menjadi 3 kategori yang meliputi: 1) Ajaran Agama Abrahamik; 2) Biblikal Figur; dan 3) Konsep-Konsep Hukum dalam Islam. Sementara dalam fungsi interpretatif pengutipan Bibel yang dilakukan Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* memiliki beberapa fungsi, diantaranya: sebagai data pembanding, sebagai penjelasan, sebagai pembuktian dan sebagai penegasan.
2. Penelitian ini menjawab pengaruh Tafsir dalam nuansa *Biblical Turn* (secara spesifik dalam penelitian ini yakni *Tafsir Al-Manar*) telah memberikan pengaruh kuat kepada *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka dalam terjadinya *inherited corpus material*. Keterpengaruhannya atas *Tafsir Al-Manar* kepada *Tafsir Al-Azhar* ditemukan karena ketertarikan kuat Hamka kepada *Al-Manar* yang ditulis oleh Rashīd Riḍā dan Muhammad Abduh. Keterpengaruhannya tersebut dapat dilihat melalui bentuk dan fungsi interpretatif pengutipan Bibel dalam *Tafsir Al-Azhar* yang serupa dengan bentuk dan fungsi interpretatif pengutipan Bibel dalam *Tafsir Al-Manar*. Hal tersebut menjadikan fenomena *Biblical Turn* yang sebelumnya telah ada di Timur Tengah bertransmisi ke Nusantara yang dalam hal ini bertransmisi dari *Tafsir Al-Manar* menuju *Tafsir Al-Azhar*. Meski begitu, keterpengaruhannya *Tafsir Al-Manar* terhadap pengutipan Bibel dalam *Tafsir Al-Azhar* tidak menghilangkan independensi Hamka. Kerap kali Hamka juga melakukan pengutipan Bibel atas tujuan kontekstual yang dilandasi oleh orientasi apologetik dalam rangka membela Islam dan umatnya di Nusantara sehingga memiliki perbedaan dengan

Tafsir Al-Manar. Sebagaimana ketika menafsirkan QS. Al-Baqarah [2]:229-232 mengenai konsep Talak.

3. Penelitian ini juga menemukan bahwa *Biblical Turn* dalam studi Tafsir Al-Qur'an berkontribusi dalam memperkuat aspek historis penafsiran melalui data pembandingan yang lebih konkret, mengembangkan pendekatan intertekstual yang menempatkan Al-Qur'an dalam dialog dengan tradisi Abrahamik, serta mendorong penyaringan kritis terhadap unsur isra'iliyyat. Selain itu, fenomena ini juga mencerminkan keterbukaan intelektual tafsir modern dalam merespons dinamika global tanpa kehilangan identitas teologisnya. Oleh karena itu, *Biblical Turn* tidak hanya memperkaya metode tafsir, tetapi juga menjadikan studi Al-Qur'an lebih historis, kritis, dan relevan dalam kerangka keilmuan kontemporer.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan sekaligus merekomendasikan beberapa hal kepada penelitian selanjutnya yang meliputi:

1. Penelitian ini berada dalam keterbatasan sampel pengutipan Bibel dalam *Tafsir Al-Azhar*, yang memungkinkan terjadinya variabel lain sebagai hasil akhir. Penelitian selanjutnya dengan sampel kutipan Bibel yang lebih luas, dapat memperkuat atau membantah argumen yang telah peneliti sajikan.
2. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan melakukan pemetaan fenomena *Biblical Turn* yang lebih luas terhadap Tafsir-Tafsir dalam lingkup Nusantara baik generasi setelah Hamka atau sebelum Hamka, guna melihat apakah fenomena ini bersifat kontinuitas atau terjadi pergeseran fungsi interpretatif seiring perubahan konteks sosial-politik yang terjadi di Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy, *Metode Tafsir Mawdu'iy: Sebuah Pengantar*, 1st edition, ed. by Suryan A. Jamrah, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994.
- Al-Fathoni, Ibnu Ahmad, *Buya Hamka: Biografi Tokoh Pendidik dan Revolusi Melayu*, 1st edition, ed. by Husasan Tayeh et al., Jakarta: Arqom Patni, 2015.
- Al-Qāsimī, Jamāl al-Dīn, *Mahāsin al-Ta'wīl*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyya, 1914.
- Aliyal Bana, Safira and Ahmad Zaidanil Kamil, “Konvergensi Teologis: Analisis Intertekstual antara Al-Qur'an dan Bibel dalam Tafsir al Qur'an Karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS”, *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 11, no. 02, 2023, pp. 255–80.
- Alviyah, Avif, “Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar”, *Ilmu Ushuluddin*, vol. 15, no. 1, 2016, pp. 25–35.
- Amrullah, Abdul Malik Karim, “Tafsir Al-Azhar Jilid 1”, *Pustaka Nasional PTE LTD Singapura*, 1990, pp. 1–699.
- Andriawan, Didik, “The Genealogy Kalam Thought on al-Ibriz's Commentary”, *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 17, no. 1, 2023, p. 188 [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/hermeneutik.v17i1.19024].
- Asiah, Siti, “Bibel sebagai Sumber Tafsir dalam Quran: A Reformist Translation (Studi Intertekstualitas terhadap QS. Al-Baqarah)”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Badawi, Mohammed A.F. and Zulfikri Zulkarnaini, “The Relevance of Muhammad Abduh's Thought in Indonesian Tafsir; Analysis of Tafsir Al-Azhar”, *Millah: Journal of Religious Studies*, vol. 21, no. 1, 2021, pp. 113–48

[<https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss1.art5>].

- Bakar, Abu, “Pemikiran Tafsir Mesir Modern J.J.G Jansen (Telaah atas Karya J.J.G Jansen The Interpretation of The Koran in Modern Egypt)”, *Al-Ihkam*, vol. VI, no. 1, 2011, pp. 4–5.
- Büyük, Enes, “An Original Approach to the Relationship Between Tafsīr and the Bible: Al-Şafadī’s Dialogue with Two Sacred Texts”, *Religions*, vol. 16, no. 6, 2025, pp. 0–21 [<https://doi.org/10.3390/rel16060662>].
- Dardiri, Ahmadi Fathurrohman, “Bibel Sebagai Sumber Tafsir Al- Qur’an (Studi Pemikiran Mustansir Mir dalam Understanding The Islamic Scripture: A Studi of Selected Passages from The Qur’an)”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/17590/>.
- Fina, Lien Iffah Naf’atu, “Survei Awal Studi Perbandingan Al-Quran dan Bibel dalam Kesarjanaan Barat Sebuah Perjalanan Menuju Intertekstualitas”, *Suhuf*, vol. 8, no. 1, 2015, pp. 121–40 [<https://doi.org/10.22548/shf.v8i1.17>].
- Griffith, Sidney H., *The Bible in Arabic: The Scriptures of the “People of the Book” in the Language of Islam*, Princeton University Press, 2013, p. 248.
- Halil, Hüseyin, “Exegesis of the Qur’ān with the biblical and post-biblical literature”, *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, vol. 80, no. 1, 2024, pp. 1–11 [<https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.10144>].
- Hamid, Abdur Rahmad Nor Afif, “Intertekstualitas Alkitab dalam Tafsir Qur’an Karangan Zainuddin Hamidy an Fachruddin HS”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Hamka, *Pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia*, Jakarta: Tintamas, 1958.
- , *Tafsir Al-Azhar Jilid 3*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD

Singapura, 2003.

----, *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003.

----, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003.

----, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003.

----, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003.

----, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003.

----, *Kenang-Kenangan Hidup*, 1st edition, Depok: Gema Insani, 2018.

----, *Umat Islam Mengadapi Tantangan Kristenisasi dan Sekularisasi*, Cet.1 edition, ed. by Mardiyati, Jakarta: Gema Insani, 2022.

Hamka, Irfan, *Ayah... Kisah Buya Hamka*, XVIII edition, ed. by Muh. Iqbal Santosa and Andriyati, Jakarta: Republika, 2020.

HAMKA, Prof. DR., "Tafsir Al-Azhar Jilid 1", *Pustaka Nasional PTE LTD Singapura*, 2019.

Hamka, Rusydi, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, ed. by Laura Ariestiyanty, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2016.

Harahap, Sumper Mulia, "Muhammad Rasyid Ridha Antara Modernisme dan Tradisionalisme", *Fitrah: Jurna Kajian Ilmu -Ilmu Keislaman*, vol. 8, no. 2, 2014, pp. 253–68, [https://repo.uinsyahada.ac.id/35/1/Sumper Mulia Harahap.pdf](https://repo.uinsyahada.ac.id/35/1/Sumper%20Mulia%20Harahap.pdf).

Hidayati, Husnul, "Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka", *el-Umdah*, vol. 1, no. 1, 2018, pp. 25–42.

- Historia, Tim Majalah, *Hamka Ulama Serba Bisa dalam Sejarah Indonesia*, ed. by Hendri F. Isnaeni, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2018.
- Howard M. Federspiel, “Popular-Indonesian-Literature-of-the-Quran-Howard-M-Federspiel”, *Cornell Modern Indonesia Project*, 72nd edition, New York, 1994.
- Ibn ‘Āshūr, Muḥammad Al-Ṭāhir, *Al-Taḥrīr wa-al-tanwīr*, Tunis: Al-Dār al-Tūnisiyya li-l-Nashr, 1984.
- Iman, Fuji Nur, “Al-Qur’an sebagai Al-Muhaimin (Studi Penafsiran Al-Tabari dalam Jami’ Al-Bayan ‘An Ta’wil ‘Ay Al-Qur’an Dengan Pendekatan Hermeneutika Hans Georg Gadamer)”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28397/1/13530082_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.
- Indonesia, Lembaga Alkitab, *Kitab Kejadian 19 Ayat 6-8*, <https://www.alkitab.or.id/cari-alkitab/tb/kejadian/19/6-8>.
- Iskandar, Jahja et al., “Penerjemahan Alkitab Versi Indonesian Literal Translation”, *Jurnal Kadesi*, vol. 4, no. 1, 2023, pp. 145–74.
- Junaidi, Akhmad Arif and Luthfi Rahman, “THE BIBLICAL INSERTION IN THE JAVANESE QURANIC EXEGESIS Textual and Contextual Analysis of Tafsir Soerat Wal’Asri by Siti Chayati, Surakarta”, *Journal of Indonesian Islam*, vol. 16, no. 2, 2022, pp. 352–77 [<https://doi.org/10.15642/JIIS.2022.16.2.352-377>].
- Lauzière, Henri, *The Making of Salafism*, New York: Columbia University Press, 2016.
- Lazarus-Yafeh, Hava, *Interwined Worlds Medieval Oslam and bible Cirticism*, Princeton: Princeton University Press, 1992.
- Lukman, Fadhli, *Telaah Historiografi Tafsir Indonesia Analisis Makna Konseptual Terminologi Tafsir Nusantara*, vol. 14, no. 1, 2021, pp.

49–77 [<https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v14i1.616>].

----, “Against the ‘ Control Argument ’: Assessing the State’s Authority in the State-Commissioned Qur ’ ā n Translation”, *Islamic StudiesReview*, vol. 2, no. 1, 2023, pp. 1–24.

MaghfiratuZZahroh, *Menggali Makna di Balik Teks: Analisis Hermeneutika QS. Āli ’Imrān [3]: 118-120 untuk Dialog Antaragama*, vol. 2, no. 1, 2022, pp. 118–20 [<https://doi.org/10.14421/cq.v2i1.5685>].

Milhan, “Hamka’s Method of Qur’anic Interpretation”, *Miqot*, vol. XXXII, no. 1, 2008, pp. 12–20.

Muhammad Ibnu, Al Faj’ri, “Penggunaan Bibel Dalam Kitab Al-Qur’an Dan Tafsirnya Karya Kementerian Agama Ri”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/80751%0A> [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/80751/1/MUHAMMAD IBNU AL FAJ%27RI _11200340000060 %281%29.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/80751/1/MUHAMMAD%20IBNU%20AL%20FAJ%27RI%20_11200340000060%281%29.pdf).

Muna, Moh. Nailul, “The Method of Qur’anic Exegesis in Indonesian Modern Context: A Study of Hamka’s and Quraish Shihab’s Thoughts on Trinity”, *Suhuf*, vol. 15, no. 1, 2022, pp. 63–81 [<https://doi.org/10.22548/shf.v15i1.700>].

Nadia, Matsna Afwi and Icha Aulia, “Buya Hamka : Story Analysis and Inclusivm of Tafsir Al- Azhar”, *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, vol. 4, no. 2, 2023, pp. 47–54.

Nusyahirah Yuslan, Siti and Mohd No Abdul Jalil, “Hamka’s Discourse on Christianity in Tafsir al-Azhar”, *AL-ITQĀN JOURNAL OF ISLAMIC SCIENCES AND COMPARATIVE STUDIES*, vol. 8, no. 2, 2023, pp. 93–120.

Pitaloka, Sikha Amalia Sandia, “Bibel sebagai Sumber Tafsir: Telaah Tafsir The Message of The Qura”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

2023.

- R. Michael Mc Coy, *Interpreting the Qur'ān with the Bible (Tafsīr al-Qur'ān bi-l-Kitāb) Reading the Arabic Bible in the Tafsīrs of Ibn Barraġān and al-Biqā'ī*, Laiden: Brill, 2008.
- Rasanani, Elahe Hadian, "A Critical Analysis of Samuel Ross' s View on the Influence of the Bible on Quranic Exegesis", *Journal of Interreligious Studies on the Qur'an and the Bible*, vol. 1, no. 2, 2025, pp. 134–69
[<https://doi.org/https://doi.org/10.22034/QB.2025.2046598.1027>].
- Reynolds, Gabriel Said, *The Qur'ān and the Bible*, Landon: Yale University Press, 2018.
- Riḍā, Muhammad Rashīd, *Tafsīr Al-Manār, Juz' 3*, Kairo, Mesir: Dar al-Manar, 1947.
- , *Tafsīr Al-Manār, Juz' 12*, Kairo, Mesir: Dar al-Manar, 1947.
- , *Tafsīr Al-Manār, Juz' 9*, Kairo, Mesir: Dar al-Manar, 1947.
- , *Tafsīr Al-Manār, Juz' 7*, Kairo, Mesir: Dar al-Manar, 1947.
- , *Tafsīr Al-Manār, Juz' 7*, 2nd edition, Kairo, Mesir: Dar al-Manar, 1947.
- , *Tafsīr Al-Manār, Juz' 6*, Kairo, Mesir: Dar al-Manar, 1974.
- , *Tafsīr Al-Manār, Juz' 6*, 2nd edition, Kairo, Mesir: Dar al-Manar, 1974.
- Rochmawati, Nur Anis, "Bibel Sebagai Sumber Tafsir: Studi Inter-Tekstualitas dalam The Holy Qur'an (Text, Translation And Commentary Karya Abdullah Yusuf Ali)", *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020,
<http://digilib.uinsby.ac.id/44916/%0Ahttps://core.ac.uk/download/pdf/343200979.pdf>.

- Ross, Samuel, *Qur'an Commentary and the Biblical Turn - A History of Muslim Exegetical Engagement with The Biblical Text*, Berlin/Boston: Deutsche Nationalbibliothek, 2024.
- Rozi, Syafwan, Nurlizam, and M. Zubair, "The Reception of Hamka's Tafsir Al-Azhar within Social Religious Issues in the Malay World", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vol. 25, no. 2, 2024, pp. 247–72 [https://doi.org/10.14421/qh.v25i2.5406].
- Saalih, Al-ustadh Haafizh, *An-Nahdah (Revival)*, 1st edition, Yoradnia: tidak diketahui penerbit, 2013.
- Sabda, Alkitab Mobile, *Kitab Keluaran 20 Ayat 3-5*, https://alkitab.mobi/tl/Kel/20/, accessed 11 Feb 2026.
- , *Injil Yohannes 17 Ayat 3*, https://alkitab.mobi/tl/Yoh/17/, accessed 16 Feb 2026.
- , *Ulangan 31 Ayat 9*, https://alkitab.mobi/tl/Ula/31/.
- , *Kitab Kejadian 19*, https://alkitab.mobi/tl/Kej/19/.
- Safitri, Lis, "The Message of The Quran Karya Muhammad Asad", *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 2, 2019, pp. 177–92 [https://doi.org/10.24090/maghza.v4i2.3349].
- Saleh, Walid, *The Formation of the Classical Tafsir Tradition: the Qur'an Commentary of al-Tha'labi*, 1st edition, ed. by Gerhard Boweing and Jane Dammen McAuliffe, Leiden, The Netherlands: BRILL, 2004.
- Saleh, Walid A., "A fifteenth-century Muslim Hebraist: Al-biqā'ī and his defense of using the Bible to interpret the Qur'ān", *Speculum*, vol. 83, no. 3, 2008, pp. 629–54 [https://doi.org/https://doi.org/10.1017/S0038713400014615].
- Saleh, Walid A., *In Defense of The Bible: A CriticaEdition and An Introduction to Al-Biqa'i's Bible Treatise*, ed. by Sebestian Gunther and Wadad Kadi, Laiden: Brill, 2008

[<https://doi.org/10.35632/ajis.v26i4.1365>].

----, “A fifteenth-century Muslim Hebraist: Al-biqā’ī and his defense of using the Bible to interpret the Qur’ān”, *Speculum*, vol. 83, no. 3, 2008, pp. 629–54 [<https://doi.org/10.1017/S0038713400014615>].

Saleh, Walid A., “Preliminary Remarks on the Historiography of tafsīr in Arabic: A History of the Book Approach”, *Journal of Qur’anic Studies*, vol. 12, no. 1, 2010, pp. 6–40 [<https://doi.org/10.3366/E146535911000094X>].

Schulthess, Sara, “Taḥrīf in the Digital Age”, *Swiss National Science Foundation project*, vol. 143810, 2016, pp. 214–30 [<https://doi.org/10.1163/9789004325234>].

Shihab, M. Quraish, “Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an Jilid 3”, *Lentera Hati*, vol. 3, Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2001.

Sirry, Mun’im, “Jamāl al-Dīn al-Qāsimī and the Salafī Approach to Sufism”, *Die Welt des Islams*, vol. 51, no. 1, 2011, pp. 75–108 [<https://doi.org/10.1163/157006011X556102>].

----, “What’s Modern About Modern Tafsir? A Closer Look at Hamka’s Tafsir Al-Azhar”, in *The Qur’ān in the Malay–Indonesian World Context and Interpretation*, First edition, ed. by Majid Daneshgar, Peter G. Riddell, and Andrew Rippin, New York: Routledge, 2016, p. 198.

Solahudin, M., “STUDI PENGARUH TAFSIR AL-MANAR TERHADAP TAFSIR AL-AZHAR”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Steenbrink, Karel, “Hamka (1908-1981) and the Integration of the Islamic Ummah of Indonesia”, *Studi Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies*, vol. 1, no. 3, 1994.

Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, Bandung:

Alfabeta, 2018.

Sutrisno, Hadi, *Metodologi research : untuk penulisan paper, skripsi, thesis dan disertasi*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990.

Yuksel, Edip, Layth Saleh al-Shaiban, and Martha Schulte-Nafeh, "Quran A Reformist Translation", *Hundred Fourteen Books*, United States of America: Brainbow Press, 2007, <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.

Yusof, Wan Sabri Wan, "Hamka' s " Tafsir al-Azhar ": Qur'anic Exegesis as a Mirror of Social Change", Tample Univeristy Graduate Board, 1997.

- a. “Analisis Hermeneutika Gadamer terhadap Penafsira Quraish Shihab Mengenai Keluarga Berencana dalam *Tafsir Al-Mishbah*” – UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2024
2. Artikel
 - a. “Legitimasi Aturan Berjilbab dalam Akun TikTok @okisetianadewi_official: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough – Jurnal Millatuna, Mei 2025
 - b. “Haplologi Makna At-Tin dalam Tafsir An-Nur Analisis Semiotika Julia Kristeva – Jurnal Jalsah, Oktober 2025

Yogyakarta, 2 Maret 2026

Natasya Alvira Damayanti